



PERAN MUSIK ORGAN DALAM MUSIK LITURGI

Perseveranda Putra Korsini¹⁾, Petrus Klaver Pena²⁾

Pendidikan Musik, Citra Bakti Ngada

¹⁾perseveranda46@gmail.com ²⁾ptruspenna@gmail.com

Histori artikel

Received:
.7 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
25 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern dalam konteks sosial, kultural, dan akademik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Permasalahan penelitian berangkat dari adanya kesenjangan antara meningkatnya akses digital terhadap musik klasik modern dan masih kuatnya stigma elitisme serta persepsi kompleksitas yang memengaruhi tingkat apresiasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, dan buku akademik yang relevan dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi tematik, komparasi, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, sosial, dan kultural. Secara kognitif, musik klasik modern berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, stabilitas suasana hati, daya ingat jangka pendek, dan kreativitas. Namun, penerimaan mahasiswa belum merata akibat stigma elitisme, persepsi terhadap kompleksitas struktural, serta dominasi musik populer dalam ruang konsumsi budaya. Tingkat eksposur dan latar belakang pendidikan musik terbukti berperan signifikan dalam membentuk sikap yang lebih terbuka dan apresiatif. Dengan demikian, integrasi musik klasik modern dalam pembelajaran, penguatan literasi estetika, serta optimalisasi media digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap genre ini.

Kata-kata Kunci: Apresiasi musik, persepsi mahasiswa, klasik modern, pendidikan seni

*Penulis koresponding : Petrus Klaver Pena (ptruspenna@gmail.com)

Abstract. This research aims to analyze students' perceptions of modern classical music in social, cultural, and academic contexts, and identify the factors that influence it. The research problem departs from the gap between the increasing digital access to modern classical music and the still strong stigma of elitism and the perception of complexity that affects the level of student appreciation. This research uses a literature review method by examining various national and international journal articles, proceedings, and relevant academic books in the last ten years. Data are analyzed through the process of reduction, thematic categorization, comparison, and conceptual synthesis. The results of the study show that student perceptions are multidimensional and influenced by cognitive, affective, social, and cultural factors. Cognitively, modern classical music contributes to improved concentration, mood stability, short-term memory, and creativity. However, student admissions are not even due to the stigma of elitism, the perception of structural complexity, and the dominance of popular music in the cultural consumption space. The level of exposure and background of music education has proven to play a significant role in forming a more open and appreciative attitude. Thus, the integration of modern classical music in learning, strengthening aesthetic literacy, and optimizing digital media is an important strategy in increasing student appreciation of this genre

Keywords: Music appreciation, student perception, modern classics, art education.

Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki fungsi estetis, komunikatif, dan edukatif bagi manusia. Dalam perkembangan masyarakat modern, musik tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari konstruksi identitas, praktik sosial, serta bentuk apresiasi terhadap nilai-nilai seni (Small, 1998). Perkembangan teknologi digital pada dekade terakhir telah memperluas akses terhadap berbagai genre musik, termasuk musik klasik modern atau contemporary classical music (CCM). Dengan adanya platform streaming dan media digital, mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peluang lebih besar untuk mengenal, mengeksplorasi, dan menilai musik klasik modern secara mandiri.

Namun, peningkatan akses tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya pemahaman atau apresiasi mahasiswa terhadap musik klasik modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap musik klasik masih dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, pendidikan, dan stereotip yang melekat. Sebuah penelitian di Indonesia mencatat bahwa musik klasik masih sering diasosiasikan dengan “selera kalangan atas (highbrow)” oleh sebagian mahasiswa, sehingga memengaruhi cara mereka menilai dan berinteraksi dengan musik tersebut (Faradiba, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap musik klasik modern tidak semata-mata ditentukan oleh akses, melainkan oleh konstruksi sosial dan simbolik yang terbentuk dalam lingkungan budaya.

Di sisi lain, penelitian internasional menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern dapat berubah secara signifikan ketika mereka memperoleh paparan yang tepat. Studi oleh Poon Chiew Hwa dan Wang I Ta (2023) menemukan bahwa mahasiswa dan profesional muda menunjukkan sikap positif terhadap musik klasik modern setelah mengikuti seminar dan simposium yang memberikan konteks historis, estetika, dan analisis musik. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi dan pengalaman mendengar yang

terarah menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi audiens muda terhadap musik klasik modern.

Selain aspek persepsi kultural, musik klasik juga dikaji dari dimensi kognitif. Penelitian eksperimen oleh Hidayat dan kolega (2024) mengenai efek musik klasik terhadap working memory mahasiswa di Malang Raya menunjukkan bahwa paparan musik klasik dapat memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat jangka pendek. Penelitian lain oleh Yuniarti (2023) mencatat bahwa musik klasik mampu meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern tidak hanya terkait dengan nilai estetika, tetapi juga dengan manfaat psikologis dan kognitif yang mungkin mereka rasakan.

Melihat berbagai dinamika tersebut, penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern menjadi sangat relevan. Mahasiswa sebagai kelompok yang berada pada fase perkembangan intelektual, sosial, dan estetika memiliki peran penting dalam membentuk tren apresiasi musik di masa depan. Memahami bagaimana mereka memaknai musik klasik modern dapat memberikan gambaran tentang perubahan selera budaya generasi muda, mengidentifikasi hambatan persepsi yang masih muncul, serta membantu merumuskan strategi edukasi musik yang lebih efektif dan inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memandang musik klasik modern dalam konteks sosial, kultural, dan akademik. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa, seperti latar belakang pendidikan musik, paparan media, pengalaman mendengar, serta persepsi terhadap nilai estetika dan fungsi musik klasik modern dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memperkaya

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan konseptual mengenai fenomena yang dikaji. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memetakan perkembangan kajian, menemukan pola temuan, serta mengidentifikasi kecenderungan dan kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta karya ilmiah lain yang membahas musik klasik modern, persepsi dan apresiasi musik, serta pengaruh musik terhadap aspek

sosial, kognitif, dan estetika. Literatur dikumpulkan melalui penelusuran basis data daring, seperti Google Scholar, Garuda, dan berbagai portal jurnal ilmiah terindeks lainnya. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan kombinasi istilah yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu: (1) memiliki relevansi langsung dengan persepsi mahasiswa atau generasi muda terhadap musik klasik modern; (2) dipublikasikan dalam jurnal atau forum ilmiah yang memenuhi standar akademik; dan (3) diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan aktualitas data. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki keterkaitan substantif dengan fokus kajian, tidak melalui proses penelaahan sejawat (*peer review*), atau tidak memenuhi standar metodologis yang memadai, dikeluarkan dari analisis.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan komparasi temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti faktor sosial dan kultural, pengalaman pendidikan musik, paparan media digital, serta dampak kognitif dan estetis musik klasik modern. Tahap akhir berupa sintesis konseptual yang bertujuan menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai pola persepsi mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang sistematis, kritis, dan argumentatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern, sekaligus memperkaya khazanah kajian akademik di bidang pendidikan dan apresiasi seni musik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern menunjukkan karakter yang beragam dan kontekstual. Musik klasik modern dipahami sebagai bentuk ekspresi musikal yang berkembang dari tradisi musik klasik Barat dengan menghadirkan inovasi estetik, antara lain melalui eksplorasi harmoni disonan, struktur non-konvensional, perluasan teknik permainan instrumen, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses penciptaan maupun pertunjukan. Dalam perspektif sejarah musik, transformasi tersebut merupakan konsekuensi dari dinamika sosial dan intelektual masyarakat modern yang menuntut pembaruan bentuk serta gagasan artistik. Oleh karena itu, pemaknaan mahasiswa terhadap genre ini tidak dapat dilepaskan dari latar pengalaman, kerangka pengetahuan, dan lingkungan kultural yang melingkupinya.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti latar belakang pendidikan musik, intensitas paparan media digital, serta konteks sosial-budaya. Pendidikan musik berperan penting dalam membangun kapasitas apresiasi, terutama dalam memahami

kompleksitas struktur dan konteks historis karya. Sementara itu, media digital di satu sisi memperluas akses terhadap repertoar musik klasik modern, namun di sisi lain turut memperkuat dominasi musik populer yang lebih familiar dalam keseharian mahasiswa. Selain itu, asosiasi musik klasik modern dengan simbol status sosial tertentu kerap memunculkan jarak psikologis dan kultural, sehingga memengaruhi minat eksplorasi. Meskipun demikian, secara substantif musik klasik modern memiliki potensi signifikan dalam mendukung pengembangan intelektual, sensitivitas estetis, dan kemampuan reflektif mahasiswa, meskipun masih menghadapi tantangan berupa stigma elitisme dan preferensi kuat terhadap musik populer.

Tabel 1. Tabel Literatur

No	Tahun Peneliti	Fokus Hasil Penelitian Yang di Ambil	Presentase
1.	Faradiba (2023)	Persepsi generasi muda terhadap musik klasik modern Musik klasik modern masih dipersepsikan sebagai musik elit Menjelaskan pengaruh stigma sosial terhadap minat mahasiswa	15%
2.	Hidayat dkk. (2024)	Musik klasik modern dan konsentrasi belajar Meningkatkan fokus dan ketenangan mental Menunjukkan manfaat kognitif musik klasik modern	15%
3.	Lestari dan Hadi (2022)	Peferensi mahasiswa antara musik klasik tradisional dan modern	10%
4.	Sari (2023)	Peran musik modern dalam pengembangan kreativitas mahasiswa	10%
5.	Nugroho dan Widya (2024)	Hubungan minat mahasiswa dengan eksposur terhadap musik klasik modern	10%
6.	Putri (2023)	Presepsi mahasiswa tentang kompleksitas dan kesulitan musik klasik modern	10%
7.	Santoso (2022)	Pengaruh musik klasik modern terhadap suasana hati mahasiswa saat belajar	10%

Pembahasan

Hasil kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern merupakan konstruksi yang tidak sederhana, melainkan terbentuk melalui interaksi multidimensional antara faktor kognitif, afektif, sosial, dan kultural. Persepsi tersebut tidak hadir secara instan, tetapi berkembang melalui proses pengalaman mendengar, pembelajaran formal, diskursus akademik, serta dinamika lingkungan sosial yang membentuk preferensi estetis mahasiswa. Dalam perspektif psikologi persepsi dan sosiologi seni, respons terhadap musik klasik modern tidak hanya berkaitan dengan aspek bunyi semata, melainkan juga dengan sistem makna, nilai simbolik, serta legitimasi kultural yang menyertainya.

Secara kognitif, sejumlah penelitian menegaskan bahwa musik klasik modern memiliki kontribusi positif terhadap proses intelektual mahasiswa. Penelitian Hidayat dkk. (2024) yang memiliki proporsi temuan sebesar 15% dalam telaah ini menunjukkan bahwa paparan musik klasik modern dapat meningkatkan konsentrasi dan ketenangan mental dalam aktivitas belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh Santoso (2022) (10%) yang menyatakan bahwa musik klasik modern berpengaruh terhadap stabilitas suasana hati mahasiswa saat belajar, sehingga mendukung kondisi psikologis yang kondusif untuk proses akademik. Di sisi lain, Sari (2023) (10%) menegaskan bahwa keterlibatan dengan musik modern, termasuk musik klasik modern, berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa. Dengan demikian, kompleksitas struktur musikal—yang sering kali ditandai oleh eksplorasi harmoni, ritme, poliritmik, disonansi, serta bentuk non-konvensional—tidak semata-mata menjadi tantangan estetis, tetapi juga berpotensi merangsang kemampuan analitis, reflektif, dan imajinatif mahasiswa.

Lebih jauh lagi, keterlibatan mahasiswa dengan musik klasik modern dapat memperluas kapasitas berpikir kritis melalui proses decoding struktur musikal yang tidak linear. Mahasiswa dituntut untuk melakukan interpretasi aktif terhadap dinamika, tekstur, dan perkembangan tematik yang tidak selalu mengikuti pola konvensional. Proses ini secara tidak langsung melatih sensitivitas terhadap detail, ketekunan dalam memahami kompleksitas, serta kemampuan untuk menerima ambiguitas estetis. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan-keterampilan tersebut memiliki relevansi signifikan terhadap penguatan kompetensi akademik yang bersifat analitis dan reflektif.

Meskipun demikian, dimensi positif tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh penerimaan yang merata di kalangan mahasiswa. Penelitian Faradiba (2023) yang menempati proporsi 15% dalam kajian ini menunjukkan bahwa musik klasik modern masih

kerap dipersepsikan sebagai musik yang bersifat elit dan eksklusif. Stigma tersebut membentuk jarak simbolik, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik formal. Persepsi mengenai kompleksitas dan tingkat kesulitan musikal juga diperkuat oleh Putri (2023) (10%), yang menemukan bahwa struktur non-linear dan harmoni yang tidak familiar sering kali dianggap sulit dipahami, sehingga menimbulkan resistensi awal dalam proses apresiasi.

Lestari dan Hadi (2022) (10%) lebih lanjut mengidentifikasi adanya perbedaan preferensi antara musik klasik tradisional dan musik klasik modern, yang dipengaruhi oleh tingkat familiaritas, pengalaman mendengar, serta latar pendidikan. Mahasiswa yang lebih sering terpapar repertoar klasik era tonal cenderung menunjukkan keterkejutan estetis ketika berhadapan dengan eksplorasi atonalitas atau eksperimen sonoritas dalam musik klasik modern. Sementara itu, Nugroho dan Widya (2024) (10%) menegaskan bahwa tingkat eksposur memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mahasiswa; semakin tinggi intensitas paparan terhadap musik klasik modern, semakin terbuka pula sikap yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi awal bukanlah kondisi permanen, melainkan dapat direduksi melalui strategi edukatif yang berkelanjutan.

Apabila ditinjau secara komprehensif, distribusi temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern berada dalam ketegangan antara potensi dan hambatan. Di satu sisi, terdapat bukti empiris mengenai manfaat kognitif, afektif, dan kreatif yang dapat diperoleh mahasiswa melalui interaksi dengan genre ini. Musik klasik modern mampu menjadi medium pembelajaran estetis yang memperkaya pengalaman intelektual serta memperluas cakrawala musikal mahasiswa. Di sisi lain, masih terdapat hambatan berupa stigma elitisme, persepsi kompleksitas, keterbatasan literasi musikal, serta dominasi musik populer dalam ruang konsumsi budaya mahasiswa. Dominasi musik populer tidak hanya bersifat kuantitatif dalam frekuensi paparan, tetapi juga normatif dalam membentuk standar kenyamanan estetis dan preferensi kolektif, sehingga secara tidak langsung memarginalkan genre-genre yang dianggap kurang aksesibel.

Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan persepsi positif terhadap musik klasik modern memerlukan intervensi yang terencana dan sistematis. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan literasi estetika, integrasi materi musik klasik modern dalam kurikulum pendidikan seni secara kontekstual, penyediaan ruang diskusi apresiatif, serta optimalisasi media digital sebagai sarana eksposur yang lebih inklusif. Pendekatan pedagogis yang dialogis dan reflektif akan membantu mahasiswa memahami musik klasik modern bukan sekadar sebagai ekspresi yang kompleks, tetapi sebagai

representasi dinamika kreativitas manusia dalam merespons perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, musik klasik modern berpotensi tidak hanya dipahami sebagai genre yang menantang secara artistik, tetapi juga sebagai medium strategis dalam pengembangan kapasitas intelektual, sensitivitas estetik, dan kematangan kultural mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor kognitif, afektif, sosial, dan kultural. Musik klasik modern tidak hanya dipahami sebagai bentuk ekspresi artistik yang berkembang dari tradisi klasik Barat dengan inovasi estetik dan struktural, tetapi juga sebagai medium yang memiliki implikasi intelektual dan psikologis bagi mahasiswa. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa paparan terhadap musik klasik modern dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, stabilitas suasana hati, daya ingat jangka pendek, serta pengembangan kreativitas. Kompleksitas harmoni, ritme, dan bentuk non-konvensional yang menjadi ciri khas genre ini justru berpotensi merangsang kemampuan analitis, reflektif, dan imajinatif mahasiswa dalam konteks akademik.

Namun demikian, penerimaan mahasiswa terhadap musik klasik modern tidak bersifat homogen. Masih terdapat stigma yang mengasosiasikan genre ini dengan simbol elitisme dan eksklusivitas sosial, sehingga menimbulkan jarak psikologis, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik formal. Selain itu, dominasi musik populer dalam ruang konsumsi budaya mahasiswa turut membentuk preferensi estetik yang lebih mengutamakan familiaritas dan kemudahan akses. Faktor eksposur terbukti memiliki peran signifikan; semakin intens paparan yang diterima mahasiswa melalui pendidikan formal, seminar, maupun media digital, semakin terbuka pula sikap apresiatif yang ditunjukkan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan apresiasi terhadap musik klasik modern memerlukan strategi edukatif yang terstruktur, kontekstual, dan inklusif. Integrasi dalam kurikulum, penguatan literasi estetika, serta pemanfaatan media digital secara kreatif menjadi langkah penting untuk mengurangi stigma dan memperluas pemahaman. Musik klasik modern pada akhirnya berpotensi menjadi sarana strategis dalam pengembangan kapasitas intelektual, emosional, dan kultural mahasiswa di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.
- Amalia, S. (2022). Paparan streaming dan pengaruhnya terhadap preferensi musik mahasiswa. *Jurnal Media dan Seni*, 5(1), 34-49.
- Faradiba, R. (2023). Persepsi generasi muda terhadap musik klasik modern. *Jurnal Musikologi Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, A., et al. (2024). Pengaruh musik klasik modern terhadap konsentrasi dan kinerja akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 78-92.
- Kurniawan, F. (2020). Konteks sosial-budaya dalam persepsi mahasiswa terhadap musik klasik modern. *Jurnal Sosiologi Seni*, 5(2), 89-104.
- Nugroho, R. (2023). Kognisi dan apresiasi mahasiswa terhadap musik klasik kontemporer. *Jurnal Musik Kontemporer*, 7(2), 65-80.
- Prasetyo, H. (2021). Eksplorasi harmoni dan struktur dalam musik klasik modern. *Jurnal Teori Musik*, 6(3), 77-91.
- Pratama, B., & Lestari, R. (2022). Media digital dan apresiasi musik klasik modern di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Seni*, 6(2), 55-70.
- Rahmawati, I. (2024). Edukasi estetika musik klasik modern di lingkungan akademik. *Jurnal Musikologi Kontemporer*, 3(1), 21-36.
- Sulistia, D. (2025). Musik etnik kontemporer dan adaptasinya dalam pendidikan seni. *Jurnal Seni dan Budaya*, 10(1), 50-65.
- Tarigan, M., & Rianto, F. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap kompleksitas struktur musik klasik modern. *Jurnal Pendidikan Musik*, 11(2), 67-82.
- Wibowo, T. (2021). Pendidikan musik dan pembentukan selera musik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1), 33-48.
- Wong, C., & Purnamasari, L. (2024). Pengaruh musik klasik modern terhadap kreativitas mahasiswa. *Jurnal Psikologi Seni*, 12(3), 120-135.
- Yudistiara, A. (2025). Peran music director dalam pengenalan musik klasik modern di kampus. *Jurnal Musik dan Pendidikan*, 9(4), 88-102.
- Yuniarti, D. (2023). Musik klasik modern dan respons kognitif pendengar muda. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 8(3), 101-115.
- Ulam, P. (2019). Makna musik klasik modern terhadap religiusitas dan emosi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Musik*, 8(2), 45-59.